

PERANAN ANGGOTA KELUARGA NELAYAN TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI DI BAHOWO KELURAHAN TONGKAINA KECAMATAN BUNAKEN KOTA MANADO

Alessandro C. Vindi¹; Swenekhe S. Durand²; Olvie V. Kotambunan²

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

2) Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado

Koresponden email: vindipabo@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to know the social situation of the fishing community in Bahowo and to know the role of the fishermen's family in improving the economy in Bahowo, Tongkaina Village, Bunaken District, Manado City. The method used in this study is the census method. The data collected consists of primary data and secondary data. Data were then analyzed descriptively quantitative and descriptive qualitative. Quantitative descriptive analysis is data processing using simple mathematical calculations such as addition, subtraction, multiplication, average numbers and so on. Whereas qualitative descriptive analysis is data processing which is done through logical considerations with the writer's systematic language. Based on research by the fishing community Bahowo is not new if the husband and wife both feel responsible for the economic survival of the household. The husband is fully responsible for meeting the needs of his family, including in providing family income because he is the head of the family. In fact the wives and other family members also helped according to their abilities. Other businesses of fishermen respondents in Bahowo are as head of the environment and gardening.

Keywords: *role, fishing families, economic improvement, Bahowo*

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu mengetahui keadaan sosial masyarakat nelayan di Bahowo dan mengetahui peranan keluarga nelayan dalam peningkatan ekonomi di Bahowo Kelurahan Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Manado. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan pengolahan data dengan menggunakan perhitungan matematis sederhana seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, angka rata-rata dan sebagainya. Sedangkan analisis deskriptif kualitatif adalah pengolahan data yang dilakukan melalui pertimbangan-pertimbangan logika dengan bahasa-bahasa penulis yang sistematis. Berdasarkan penelitian masyarakat nelayan Bahowo bukanlah hal baru apabila suami dan istri sama-sama merasa bertanggung jawab terhadap kelangsungan ekonomi rumah tangganya. Suami yang bertanggung jawab penuh dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, termasuk juga dalam memberikan pendapatan keluarga karena ia berstatus sebagai kepala keluarga. Kenyataannya para isteri dan anggota keluarga lainnya juga ikut membantu sesuai dengan kemampuan masing-masing. Usaha lain nelayan responden di Bahowo adalah sebagai kepala lingkungan dan berkebun.

Kata kunci: *peran, keluarga nelayan, peningkatan ekonomi, Bahowo*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi kelautan dan perikanan sangat besar dan beragam baik yang dapat diperbaharui maupun tidak dapat diperbaharui, berupa potensi wilayah, sumberdaya alam, dan jasa-jasa kelautan. Sumberdaya dapat diperbaharui misalnya sumberdaya perikanan tangkap dan budidaya, potensi biota non ikan serta sumber-sumber energi nonkonvensional, sedangkan sumberdaya tidak dapat diperbaharui baik berupa potensi minyak dan gas bumi maupun potensi mineral

serta harta karun. Potensi fisik Indonesia yang terdiri dari 17.508 pulau serta garis pantai sepanjang 81.000 km, kondisi ini juga memiliki wilayah kawasan pesisir yang sangat luas. Kawasan pesisir adalah kawasan yang berada di sekitar pantai ke arah laut dan ke arah darat. Ekosistem kawasan pesisir mencakup pantai, muara sungai, padang lamun, terumbu karang, hutan mangrove, hutan rawa pantai, dan perairan dekat pantai (Dahuri *et al.*, 1996).

Pembangunan perikanan Sulawesi Utara mengacu pada tujuan

pembangunan perikanan dan kelautan nasional serta potensi sumberdaya alam, sehingga sektor perikanan dan kelautan menjadi salah satu program unggulan pembangunan ekonomi Sulawesi Utara. Berdasarkan potensi perikanan dan perkembangannya yang cukup pesat di bidang usaha penangkapan, budidaya maupun pada usaha pengolahan maka pemerintah menetapkan subsektor perikanan sebagai salah satu sektor penggerak pembangunan.

Dalam pembangunan jangka panjang, yang menjadi titik berat pembangunan ekonomi adalah pemenuhan kebutuhan pokok rakyat dan struktur ekonomi yang simbang. Subsektor perikanan merupakan salah satu unggulan untuk meningkatkan derajat kehidupan masyarakat terutama nelayan dan petani ikan. Dengan pedoman pada kerangka pembangunan nasional tersebut maka pembangunan dalam daerah dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan potensi dan prioritas yang ada di daerah tersebut (Durand, 2010).

Masyarakat nelayan hidup, tumbuh dan berkembang di wilayah pesisir, sebagai suatu kesatuan sosial juga merupakan bagian dari konstruksi sosial masyarakat di kawasan pesisir. Walaupun demikian, di desa-desa pesisir sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, petambak atau pembudidaya perairan, kebudayaan nelayan berpengaruh besar terhadap terbentuknya identitas masyarakat secara keseluruhan. Baik nelayan, petambak, maupun pembudidaya perairan merupakan kelompok-kelompok sosial yang langsung berhubungan dengan pengelolaan sumberdaya pesisir dan kelautan (Afriyani, 2011).

Masyarakat di Bahowo Kelurahan Tongkaina sebagian besar tinggal di daerah pesisir dan kehidupan nelayannya mempunyai peran yang sangat substansial dalam memajukan kehidupan keluarga. Upaya untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup nelayan sangatlah penting mengingat kondisi ekonominya yang memprihatinkan karena pendapatan yang diperoleh masyarakat nelayan hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Masyarakat yang tinggal di daerah pesisir pantai pada umumnya bergantung dari sumberdaya laut atau pantai, ini menunjukkan bahwa sumberdaya laut mempunyai peran penting bagi kehidupan masyarakat pantai.

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan yang dirumuskan yaitu bagaimana keadaan sosial masyarakat nelayan dan peranan anggota keluarga dalam peningkatan ekonomi di Bahowo Kelurahan Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Manado?

Tujuan penelitian ini, yaitu :
1) mengetahui keadaan sosial masyarakat nelayan di Bahowo, dan
2) mengetahui peranan keluarga nelayan dalam peningkatan ekonomi di Bahowo

Penelitian ini dilakukan di Bahowo Kelurahan Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaannya kurang lebih selama 5 (lima) bulan, mulai dari konsultasi, penulisan rencana kerja, pengumpulan data, penulisan laporan hasil penelitian sampai dengan ujian September 2019 – Januari 2020.

METODE PENELITIAN

Jumlah nelayan yang berada di lokasi penelitian sebanyak 13 orang nelayan, sehingga penelitian dilakukan

dengan cara sensus. Adapun tahapan pengambilan responden sebagai berikut:

1. Semua anggota populasi diselidiki satu persatu dalam arti ke 13 nelayan tersebut mendapat kesempatan yang sama menjadi responden.
2. Namun setelah berada di lokasi penelitian hanya 7 nelayan yang bersedia untuk diwawancarai, sehingga nelayan berjumlah 7 responden.
3. Selanjutnya, dari 7 nelayan tersebut dicari responden yang keluarganya lengkap dalam arti ada suami, istri, anak dan kerabat lainnya sebagai satu kesatuan keluarga nelayan. Ternyata hanya 2 nelayan yang mempunyai anggota keluarga yang bisa dijadikan responden.

Data yang dikumpulkan melalui dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Hasan (2002), data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer didapat dari sumber informan yaitu nelayan sebanyak 2 orang seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, data primer ini antara lain:

1. Hasil observasi lapangan
2. Catatan hasil wawancara

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang ada di Kantor Kelurahan Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Manado.

Analisis Data

Analisis data hasil penelitian dibedakan dalam dua macam, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif merupakan pengolahan data dengan menggunakan perhitungan matematis sederhana

seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, angka rata-rata dan sebagainya. Sedangkan analisis kualitatif adalah pengolahan data yang dilakukan melalui pertimbangan-pertimbangan logika dengan bahasa-bahasa penulis yang sistematis (Arikunto, 2006). Sehubungan dengan penelitian ini, data-data yang dianalisis diperoleh dalam bentuk angka-angka, misalnya pendapatan suami, pendapatan istri dan dibahas dengan menggunakan kalimat-kalimat yang berkaitan dengan jawaban-jawaban mereka dan juga dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Anggota Keluarga

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat serta kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Laki-laki dan Perempuan merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia. Sama halnya dalam rumah tangga, pasangan suami istri memiliki peran yang sangat penting. Seperti suami yang merupakan seorang pemimpin, baik pemimpin dalam keluarga maupun pemimpin untuk dirinya sendiri dan istri yang berperan sebagai pembantu suami, membantu ketika suami sedang menghadapi kesulitan dalam mengemban tugasnya, karena seorang istri merupakan penopang yang kuat bagi seorang suami dalam keluarga. Kehidupan ekonomi bagi masyarakat Bahowo bukanlah hal baru apabila suami dan istri sama-sama merasa bertanggung jawab terhadap kelangsungan ekonomi rumah tangganya. Adapun berbagai peranan

yang terdapat dalam sebuah keluarga ialah sebagai berikut:

Peranan Kepala Keluarga

Ayah sebagai suami dari istri dan ayah dari anak-anaknya, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Peranan sebagai Kepala Keluarga dalam hubungannya dengan pendapatan atau berhubungan dengan perekonomian adalah terdiri atas:

1. Peranan Kepala Keluarga dengan pekerjaan sebagai Nelayan
Peranan kepala keluarga sebagai nelayan sangat berarti, dimana pekerjaan ini mempunyai penghasilan yang memadai untuk menghidupi keluarganya. Memang dalam seminggu mereka melaut tergantung pada cuaca yang berlangsung,

namun bisa dikatakan bahwa selalu ada hasil dalam seminggu melaut walaupun hanya untuk makan sehari-hari.

2. Peranan Kepala Keluarga dengan pekerjaan adanya pekerjaan lain
Peranan nelayan yang mempunyai pekerjaan lain sebagai pekerjaan alternatif/sampingan atau pekerjaan lain ternyata sangat membantu perekonomian keluarga. Hasil pendapatan dari pekerjaan sampingan ini bisa menutupi kebutuhan keluarga dalam seminggu. Di Bahowo ada nelayan yang mempunyai pekerjaan lain sebagai petani dan ada yang pekerjaannya sebagai Kepala Lingkungan.
3. Curahan waktu kerja dalam seminggu
Nelayan yang mempunyai pekerjaan lain ternyata membagi waktu dengan baik guna memperoleh pendapatan atau penghasilan yang bisa menutupi kebutuhan hidup keluarganya. Rincian curahan waktu kerja dapat diikuti pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Curahan Waktu Kerja per Minggu

Curahan Waktu	Jam/Hari	Minggu (5 hari)	Curahan Waktu	Jam/Hari	Minggu (5 hari)
Nelayan	5	25	Nelayan	3	15
Petani	5	25	Kepala Lingkungan	9	45
Istirahat	14	70	Istirahat	12	60
Total	24	120	Total	24	120

Sumber: Hasil Olahan Data Lapangan, 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa baik pekerjaan sebagai nelayan, entah itu sebagai pekerjaan utama ataupun pekerjaan sampingan ternyata menyita waktu juga. Antara 4 – 5 jam. Pekerjaan sebagai nelayan membutuhkan waktu hanya 3 – 5 jam per hari. Namun demikian, nelayan tersebut mengatakan mereka bersyukur dengan keadaan yang ada dimana semuanya itu bisa mempertahankan perekonomian mereka dalam hal pemenuhan kebutuhan makan sebagai kebutuhan pokok sehari-hari.

Peranan Istri Nelayan

Ibu sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peran untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya di samping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya. Sementara

peran seorang istri yakni menjadi kapala keluarga sementara untuk menggantikan suami terutama bagi mereka yang suaminya adalah seorang nelayan buruh. Pengaturan dan pengolahan dalam keluarga merupakan tugas utama para wanita nelayan. Tugas ini antara lain berkaitan dengan penyiapan makan dan minum bagi segenap anggota keluarga seperti mengasuh, mendidik, menjaga, dan mengarahkan anak-anak, mengurus, membersihkan dan membereskan rumah termasuk perabot rumah tangga dan menjaga kebersihan dan kerapian pakaian segenap anggota keluarga. Begitu bangun dari tidur mereka telah dihadapkan dengan setumpuk tugas yang harus dilakukan. Seharusnya seorang suami yang bertanggung jawab penuh dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, termasuk juga dalam memberikan pendapatan keluarga karena ia berstatus sebagai kepala keluarga. Namun, pada kenyataannya para isteri dan anggota keluarga lainnya juga ikut membantu tentunya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Upaya istri untuk ikut membantu perolehan dan menambahkan pendapatan keluarga mendapat dukungan dari para suami

sebab disamping pekerjaan ini tidak mengganggu tugas ibu sebagai ibu rumah tangga, juga sebagai upaya untuk mendapatkan nafkah tambahan karena para suami menyadari ketidakmampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dikarenakan penghasilan mereka yang kecil. Kegiatan keluarga nelayan di Bahowo dalam bidang ekonomi banyak terkonsentrasi pada sektor informal. Mereka memiliki cara-cara atau terobosan terobosan yang sangat berarti dalam menunjang kelangsungan ekonomi keluarga mereka. Seperti suami yang bekerja mencari nafkah di laut, para isteri nelayan juga ikut membantu suami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bias gender dalam kehidupan ekonomi keluarga sudah tampak kabur karena para istri juga dituntut untuk ikut berperan dalam mencari tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga mereka tidak hanya tinggal diam di rumah untuk menanti dan membelanjakan penghasilan suami mereka dari melaut, namun mereka juga ikut terlibat dalam kegiatan mencari nafkah. Rincian kegiatan istri dapat diikuti pada Tabel 2.

Tabel 2. Kegiatan Istri Nelayan di Bahowo

Kegiatan	Jam kegiatan	Alokasi
Menyiapkan sarapan dan merendam baju cucian	05:00 sampai 6:00	1 jam
Mengantar anak ke sekolah dan pergi ke pasar	06:00 sampai 08:00	3 jam
Menyiapkan makan siang dan mencuci pakaian	08:00 sampai 10:00	2 jam
Mengambil anak ke sekolah dan membayar kewajiban-kewajiban	10:00 sampai 11:00	1 jam
Mencuci sisa pakaian dan menjemur pakaian	11:00 sampai 13:00	2 jam
Istrahat	14:00 sampai 15:00	1 jam
Menyiapkan makanan untuk suami pergi melaut	15:00 sampai 16:00	1 jam
Mengangkat pakaian dan menyetrika	16:00 sampai 18:00	3 jam
Membersihkan rumah dan halaman rumah	18:00 sampai 19:00	1 jam
Menyiapkan makan malam	19:00 sampai 20:00	1 jam
Pergi ke ibadah sesuai jadwal	20:00 samapai 21:00	1 jam
Menyiapkan dan mengecek kembali keperluan-keperluan untuk anak sekolah dan kegiatan besok hari	21:00 sampai 22.00	1 jam
Istrahat Malam	22.00 sampai 05:00	8 jam
Total		24 jam

Sumber: Hasil Olahan Data Lapangan , 2019

Melalui Tabel 2 diketahui bahwa peran domestik dan sosial ekonomi dan waktu yang diberikan oleh istri sebagai ibu rumah tangga pendamping suami untuk kegiatan di dalam rumah tangga dan untuk kegiatan di luar rumah 7 jam untuk termasuk pergi ke tempat ibadah sesuai jadwal ibadah.

Peranan Anak-anak Dalam Keluarga Nelayan

Anak-anak melaksanakan peranan psikosial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial dan spiritual. Pekerjaan sebagai seorang nelayan tidak hanya dilakukan oleh kepala keluarga tetapi anak-anak mereka juga ikut berperan dan membantu orangtuanya melaut. Di Bawoho ada anak nelayan yang membantu ayahnya melaut dan hasilnya dibagi dua yaitu bagi ayahnya dan bagi dirinya sendiri. Hal ini menyebabkan keadaan keuangan keluarga bisa terbantu karena ayahnya juga ada pekerjaan sebagai Kepala Lingkungan.

Tabel 3. Pendapatan Keluarga Nelayan sebagai Kepala Lingkungan /bulan

No.	Pendapatan Keluarga	Perikanan (Rp)	Non-perikanan (Rp)	Total (Rp)	Persentase (%)
1.	Suami	500.000	2.500.000	3.000.000	71,43
2.	Istri	200.000	500.000	700.000	16,67
3.	Anak	500.000	-	500.000	11,90
Total		1.200.000	3.000.000	4.200.000	100

Sumber: Hasil Olahan Data Lapangan, 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa pendapatan keluarga sebesar Rp. 4.200.000 sebulan didominasi oleh pendapatan ayah/suami sebagai kepala keluarga yaitu sebesar 71,43%. Pendapatan ini berasal dari pendapatan sebagai kepala lingkungan dan pendapatan sebagai nelayan yang merupakan pekerjaan tambahan. Peranan suami melalui pendapatannya

Peningkatan Ekonomi Keluarga

Peningkatan ekonomi keluarga adalah segala bentuk kegiatan ekonomi baik yang diusahakan oleh keluarga secara bersama-sama maupun orang perorangan yang akan meningkatkan pendapatan keluargadan pada akhirnya akan meningkatkan rasa sejahtera dari masing-masing anggota keluarga. Aktivitas-aktivitas anggota keluarga di Bawoho sangat bermanfaat dalam perolehan pendapatan keluarga, walaupun jumlah atau kontribusinya tidak sama besarnya. Namun semuanya itu bertujuan untuk perbaikan ekonomi keluarga menuju perubahan kearah yang lebih baik lagi. Kegiatan perekonomian keluarga termasuk di dalamnya pendapatan keluarga, pengeluaran keluarga dan penerimaan bersih keluarga.

Pendapatan Keluarga

Rincian pendapatan per-bulan dapat diikuti pada Tabel 3.

tersebut sangat besar sehingga keluarga mereka bisa bertahan dan bisa mengikuti perkembangan dan kemajuan tuntutan kehidupan yang ada sekarang.

Selanjutnya ada lagi pendapatan dari responden dimana pekerjaan Kepala Keluarga sebagai nelayan dan pendapatan sampingan sebagai petani, dan hal ini dirinci pada Tabel 4.

Tabel 4. Pendapatan Keluarga Nelayan sebagai Petani /bulan

No.	Pendapatan Keluarga	Perikanan (Rp)	Non-perikanan (Rp)	Total (Rp)	Persentase (%)
1.	Suami	500.000	200.000	700.000	56,00
2.	Istri	-	500.000	500.000	40,00
3.	Anak	50.000	-	50.000	4,00
Total		550.000	700.000	1.250.000	100

Sumber: Hasil Olahan Data Lapangan, 2019

Sebagai nelayan memang belum cukup pendapatannya jika hanya berharap pada pekerjaan sebagai nelayan, tapi harus ditambahkan dengan pekerjaan sampingan dikala tidak melaut akibat cuaca buruk. Bukan hanya pendapatan suami saja, tapi bisa juga ditambahkan pendapatan dari istri dan anak sehingga pendapatan keluarga semakin besar sehingga bisa membiayai kebutuhan keluarga sehari-hari. Tabel 4 menunjukkan bahwa pendapatan sebagai kepala keluarga memang besar yaitu sebesar 56% dari total pendapatan keluarga, artinya sebagian besar

kebutuhan keluarga diperoleh dari pendapatan suami/ayah baik sebagai nelayan maupun sebagai petani. Sehubungan dengan hal ini, peranan istri dan anakpun sudah bisa menjadi bagian dari kontribusi mereka (44%) terhadap pendapatan keluarga.

Pendapatan dari masing-masing responden memang berbeda-beda karena responden yang satu dimana nelayan sebagai pekerjaan utama dan responden yang lainnya dimana nelayan sebagai pekerjaan sampingan. Rinciannya dapat diikuti pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Pendapatan Keluarga Nelayan /bulan

No.	Rekapitulasi Pendapatan	Perikanan (Rp)	Non-perikanan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	R1	1.200.000	3.000.000	4.200.000
2.	R2	550.000	700.000	1.250.000
Total		1.750.000	3.700.000	5.550.000
Rata-rata		875.000	1.850.000	2.725.000

Sumber: Hasil Olahan Data Lapangan

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan nelayan yaitu Rp.2.725.000. Pendapatan responden dimana nelayan sebagai pekerjaan sampingan justru lebih menjamin keberlangsungan kehidupan keluarga dari pada nelayan sebagai pekerjaan tetap, dan hal ini disebabkan karena pekerjaan sampingan nelayan tersebut adalah sebagai kepala lingkungan yang mempunyai gaji tetap. Di lokasi penelitian melalui hasil wawancara diperoleh informasi bahwa alat tangkap yang mereka gunakan, alat bantu berupa mesin katinting adalah sama. Sehubungan dengan hal ini, ternyata biarpun sama dalam hal alat tangkap

dan alat bantu penangkapan, namun berbeda dalam pendapatan.

Pengeluaran Keluarga

Pengeluaran keluarga yang menyangkut kebutuhan makanan, lauk-pauk, air minum, transportasi dan pulsa dalam setahun dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pengeluaran Keluarga Nelayan sebagai Kepala Lingkungan /bulan

No	Biaya	Per Hari	Per Bulan
1.	Konsumsi	15.000	450.000
2.	Transportasi	10.000	50.000
3.	Pulsa	-	100.000
4.	Listrik	-	50.000
6.	Air untuk MCK	-	5.000
7.	Air minum	-	80.000
8.	Pendidikan		250.000
9.	Pundi		80.000
Total			1.065.000

Tabel 6 menunjukkan bahwa pengeluaran keluarga nelayan di Bawoho sebagian besar untuk biaya makan dan minum sebesar Rp. 450.000,- dalam sebulan dan yang tak kalah penting untuk pendidikan anak mereka yaitu sebesar Rp.250.000.-. Pekerjaan sebagai Kepala Lingkungan dan tambahannya sebagai nelayan mampu mengatasi pengeluaran/biaya untuk kebutuhan keluarga.

Lain halnya dengan nelayan yang pekerjaan sampingannya sebagai petani dan pekerjaan utama sebagai nelayan yang dapat dibaca pada Tabel 7.

Tabel 7. Pengeluaran Keluarga Nelayan sebagai Petani /bulan

No.	Biaya	Per Hari	Per Bulan
1.	Konsumsi	10.000	300.000
2.	Transportasi	10.000	50.000
3.	Pulsa	-	50.000
4.	Listrik	-	50.000
6.	Air untuk MCK	-	5.000
7.	Air minum	-	80.000
8.	Pendidikan		100.000
9.	Pundi		80.000
	Total		715.000

Sumber: Hasil Olahan Data Lapangan, 2019

Tabel 7 menunjukkan bahwa pengeluaran nelayan sebagai petani lebih kecil dari nelayan sebagai kepala lingkungan. Hal ini disebabkan karena biaya konsumsi dan pendidikan yang lebih kecil. Untuk konsumsi hanya untuk bapak, ibu dan 1 orang anak yang kecil sedangkan kepala lingkungan mempunyai anak yang sudah dewasa. Jelas berbeda dalam hal kebutuhan akan makan dan minuman dimana semakin dewasa berarti kebutuhan semakin banyak.

Tabel 8. Rekapitulasi Pengeluaran Keluarga/bulan

No.	Rekapitulasi Pengeluaran	Per Bulan
1	R1	1.065.000
2	R2	715.000
	Total	1.780.00
	Rata-rata	890.000

Sumber: Hasil Olahan Data Lapangan, 2019

Tabel 8 menunjukkan bahwa pengeluaran nelayan sebagai Kepala Lingkungan berbeda dengan nelayan sebagai petani. Jumlah yang besar pada nelayan sebagai Kepala Lingkungan yaitu sebesar Rp. 1.065.000, namun mereka bisa mengatasinya karena ditunjang oleh pendapatan istri dan anaknya juga.

Penerimaan Keluarga

Perhitungan penerimaan keluarga yaitu selisih antara pendapatan keluarga dan pengeluaran keluarga yaitu:

$$\text{Rp. } 2.725.000,- - \text{Rp. } 890.000 = \text{Rp. } 1.835.000,-$$

Sisa uang ini yang mereka bisa tabung atau simpan sebagai uang keluarga dan uang ini disimpan oleh ibu atau istri nelayan sebagai pengelola keuangan keluarga yang akan digunakan untuk uang berjaga-jaga apabila ada keluarga yang sakit atau membutuhkan uang mendadak dan sangat urgen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Keadaan sosial ekonomi keluarga bisa dikatakan sudah baik, dilihat dari umur yang produktif, perumahan yang memadai, pendidikan anak-anak yang bisa terjangkau, lamanya menjadi nelayan sudah bisa menjamin kelangsungan usaha mereka dalam hal peningkatan pendapatan keluarga.
2. Bagi masyarakat Bahowo bukanlah hal baru apabila suami dan istri sama-sama merasa bertanggung jawab terhadap kelangsungan ekonomi rumah tangganya. Suami yang bertanggung jawab penuh dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, termasuk juga dalam memberikan pendapatan keluarga karena ia

berstatus sebagai kepala keluarga. Kenyataannya para isteri dan anggota keluarga lainnya juga ikut membantu sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Saran

Pemerintah dapat memberikan pelatihan atau keterampilan bagi masyarakat nelayan khususnya memperdayakan sumberdaya yang ada di sekitar guna meningkatkan ekonomi keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 1997. *Sangkan Peran Gender*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Afriyani, A., 2011. *Sosiologi Masyarakat Nelayan*. Tegal.
- Arikunto, S., 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahuri, R., 2001. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Durand, S., 2010. *Potensi Sumberdaya Alam di Kawasan Pesisir di Kabupaten Minahasa Selatan*. TESIS. Fakultas Perikanan Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Durand, S. S., 2014. *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Kecamatan Bunaken Kota Manado*. DISERTASI Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang
- Hamdan, 2005. "Evaluasi program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP 2001) di Kabupaten Jepara Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Pesisir", Tesis, Semarang: Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro Semarang.
- Hasan, I. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Hamdi, A.S., dan Baharudin, E. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Penelitian*. Deepublisher Publisher. Yogyakarta.
- Maula, 2016. *Pengertian Nelayan*. togaikan.blogspot.com › 2016/02. Diakses tanggal 13 Januari 2020. Jam 12.50 wita.
- Moleong, L. J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mantjoro, E., dan J. Madjid. 1986. *Sosiologi Pedesaan*. Fakultas Perikanan Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Notopuro, H. 2004. *Identifikasi Strategi Pemberdayaan Bidang Ekonomi*. Jurnal Pemberdayaan Perempuan, Jakarta.
- Poerwadarmita, W.J.S. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rizal, A. 2007. *Strategi Kebijakan untuk Mendorong Kinerja Sektor Kelautan*. Karya Tulis Ilmiah Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjadjaran.
- Roesmidi dan Rizyanti Riza. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang, Al- Qaprint Jatinagor.
- Rudy, 2008. *Daerah Perlindungan Laut*. <http://rechtboy.wordpress.com>. Dikunjungi tanggal 16 November 2019
- Sebenan, R. D. 2007. *Strategi pemberdayaan rumah tangga nelayan di Desa Gangga II Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Setiawan, S. 2019. *Penjelasan Peranan Keluarga Beserta Tugas dan Fungsinya*. <https://www.gurupendidikan.co.id/penjelasan-peranan-keluarga-beserta-tugas-dan-fungsinya/>. Diakses tanggal 13 Januari 2020. Jam 12.40 wita.
- Solaeman, M. Munandar. 2001. *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama. Edisi ke-4, Cet ke-8.
- Suharto, E. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Cet. IV ; Bandung: Refika Aditama.
- Supardi, M. D. 2006. *Metode Penelitian*. Mataram: Yayasan Cerdas Press.
- Suliyanto. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Suyono, A. 1985. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Ubaid, Z. 2017. *Tanggung Jawab Suami dalam Keluarga*. <https://www.kompasiana.com/zakkyubaid/59dbabe574bbb03e5f6f0382/tanggung-jawab-suami-dalam-keluarga?page=all>. Diakses tanggal 13 Januari 2020. Jam 12.40 wita.
- Usman, H. dan Purnomo Setiady Akbar. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara.

